

ABSTRAK

Klien yang akan dilakukan pembedahan secara psikologis akan selalu dihampiri rasa cemas dan rasa takut apalagi mereka yang baru pertama kali proses pembedahan. Untuk mengurangi hal tersebut diatas salah satu cara yang bisa digunakan adalah mengorientasikan mereka terhadap kamar bedah, peralatan bedah, dan tim bedah.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh orientasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada klien pre operasi di kamar bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pamekasan.

Desain penelitian ini adalah analitik experimental dengan 12 responden dengan tehnik sampling tipe konsekutif sampling dimana. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dinalisa menggunakan SPSS 11, dengan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $P \leq 0,05$.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil tingkat kecemasan klien pre operasi sebelum orientasi adalah ringan 3 orang (25%), sedang 3 orang (25%) dan berat 6 orang (50%) sedangkan tingkat kecemasan setelah dilakukan orientasi adalah tidak cemas 1 orang (8%), ringan 3 orang (25%), sedang 6 orang (50%), dan berat 2 orang (17%). Orientasi 7 orang (59%) mengenai peralatan, 3 orang (25%) mengenai petugas dan 2 orang (16%) mengenai ruangan. Dari uji statistik Wilcoxon signed Rank Test didapatkan $P = 0,021$, hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga pada penelitian ini ada pengaruh orientasi kamar bedah terhadap tingkat kecemasan klien pre operasi di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pamekasan.

Adanya pengaruh diatas dimungkinkan karena jumlah responden yang sedikit sehingga mudah untuk diarahkan dan sebagian besar responden 5 orang (43%) berada pada rentang usia matang sehingga cepat dan mampu untuk menganalisa keadaan dengan cepat serta mempunyai kestabilan emosi yang optimal. Disamping itu jenis pembedahan / operasi yang dilakukan oleh responden sebagian besar yaitu 8 orang (66%) pembedahan sedang dan 3 orang (35%) pembedahan ringan.

Kata Kunci : Cemas, Orientasi, Pre operasi,